

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di bab sebelumnya, mengenai pengaruh kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa muslim di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemandirian pribadi merupakan suatu bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada pada dirinya. Jika seseorang memiliki sebuah kemandirian pribadi, orang tersebut akan lebih cenderung mendirikan usahanya sendiri dibandingkan harus bergantung pada orang lain. Akan tetapi, kemandirian pribadi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap beberapa pihak tertentu untuk memulai berwirausaha. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti faktor lingkungan keluarga dan sekitar. Meskipun seseorang memiliki kemandirian yang baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh lingkungan disekitarnya maka individu tersebut cenderung tidak memiliki dorongan untuk berwirausaha. Contohnya saja ketika seseorang yang lahir di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar yang mayoritas wirausaha dibandingkan dengan seseorang yang lahir di lingkungan keluarga dan sekitarnya sekitarnya merupakan karyawan atau pekerja, maka minat berwirausaha

2. akan lebih tinggi untuk orang yang lahir di lingkungan yang mayoritasnya seorang wirausahawan. Perbedaan lingkungan inilah yang membuat pola pikir seseorang berbeda-beda, dimana seseorang yang lahir di lingkungan wirausahawan akan berfikir menjadi wirausaha adalah jalan terbaik untuk meningkatkan ekonomi keluarganya, selain itu mereka cenderung dididik untuk menjadi seorang wirausahawan sejak lahir. Berbeda lagi dengan seseorang yang tinggal di lingkungan yang mayoritasnya adalah pekerja atau karyawan. Mereka akan berfikir bahwa, seseorang yang menjadi karyawan atau pekerja saja bisa menjadi sukses apalagi dikalangan PNS, hal ini mendoktrin pemikiran instan bagi para individunya. Dimana mereka tidak mau repot-repot untuk memikirkan jenis usaha dan pengembangannya. Mereka lebih fokus untuk mencari pekerjaan, yang mana mereka hanya perlu bekerja dengan baik sesuai jabatannya dan menerima gaji untuk hasil kerja mereka. Mereka juga tidak perlu memikirkan hal-hal lain diluar tanggungjawabnya. Selain itu, pembangunan karakter wirausaha sejak dini pada orang-orang tersebut cenderung lemah.
3. Ekspektasi pendapatan merupakan sebuah harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada diri seseorang. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Ekspektasi atau

harapan atas penghasilan yang lebih baik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Namun, ekspektasi pendapatan yang tinggi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap semua pihak, terdapat beberapa golongan yang kiranya tidak terpengaruh oleh ekspektasi pendapatan ini dalam pengambilan keputusan berwirausaha. Sama halnya dengan kemandirian pribadi, ketidak signifikanan pengaruh dari ekspektasi pendapatan ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian kali ini, misalnya saja faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor sosial, faktor modal dan lain sebagainya. Misalnya saja seseorang ingin mendirikan usahanya, namun orang tersebut memiliki keterbatasan modal, maka orang tersebut akan cenderung menyerah terhadap usahanya apabila orang tersebut tidak memiliki mental yang kuat. Sesungguhnya modal ini dapat diatasi dengan melakukan peminjaman dana di lembaga keuangan yang ada, bahkan sekarang telah ada kredit usaha rakyat yang memudahkan para masyarakat untuk meminjam dana sebagai modal usaha mereka. Akan tetapi, dengan keadaan ekonomi yang melatarbelakangi mereka, para calon wirausahawan ini cenderung berfikir dua sampai tiga kali untuk memulai usahanya. Sebagian besar dari mereka akan berfikir panjang, banyak pertanyaan yang bersarang di otak mereka. Mereka akan merasa ragu apakah mereka dapat mengembalikan pinjaman tersebut, akankah usahanya akan berjalan sesuai rencana, bagaimana jika usaha ini gagal dan lain sebagainya. Bahkan pemikiran tersebut akan membuat mereka

lupa bahwa dengan wirausaha peluang mereka mendapatkan pendapatan yang lebih besar terbuka lebar. Beda lagi halnya dengan orang-orang yang berfikir sederhana. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor ekspektasi pendapatan ini dapat berpengaruh signifikan terhadap orang tertentu dan berpengaruh sebaliknya terhadap lingkungan yang lainnya.

4. Pendidikan kewirausahaan adalah proses pelatihan usaha baru atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik guna mendewasakan seseorang atau kelompok agar berkepribadian pemberani selain bertambahnya ilmu pengetahuan sehingga seseorang atau kelompok mampu untuk hidup mandiri. Pendidikan kewirausahaan ini menjadi bekal seseorang atau kelompok dalam menjalankan sebuah usahanya kelak. Dengan pendidikan kewirausahaan ini pula, minat berwirausaha pada diri seseorang atau kelompok dapat ditumbuhkan.
5. Kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan saling berhubungan. Dengan kualitas pendidikan kewirausahaan yang tinggi maka akan membuat kemandirian pribadi seseorang tersebut akan semakin baik dan membuat orang tersebut mengetahui mengenai pendapatan yang mungkin akan didapatkan ketika kita mendirikan usaha sendiri, dan hal tersebut akan mendorong seseorang untuk memulai usahanya sendiri.

B. Saran

1. Bagi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Mengingat semakin tingginya persaingan kerja yang ada, maka diperlukannya kualitas pendidikan kewirausahaan yang semakin baik, pembentukan kemandirian pribadi yang baik, serta pengarahan atau pengenalan mengenai pendapatan yang mungkin akan didapat dengan tujuan agar dapat mendorong siswa UPT Pelatihan Kerja Tulungagung terdorong untuk memulai usaha sendiri. Oleh karena itu, diharapkan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dapat mampu memberikan arahan dan pendidikan mengenai kewirausahaan yang jauh lebih baik lagi.

2. Bagi IAIN Tulungagung

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu indikator-indikator apa saja yang menjadi daya tarik seseorang untuk memulai usahanya sendiri atau berwirausaha.